

**MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
MENDUKUNG PENINGKATAN DAYA SAING**

# *Kampung Flori*

**KEMENTERIAN PERTANIAN**

Jl. Ir. H. Juanda No. 20, Kota Bogor, 16122, Indonesia  
Telp. (0251) 8321746, Fax (0251) 8326561



**KEMENTERIAN PERTANIAN  
REPUBLIK INDONESIA**



**MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
MENDUKUNG PENINGKATAN DAYA SAING**

# **Kampung Flori**



**KEMENTERIAN PERTANIAN  
REPUBLIK INDONESIA  
TAHUN 2022**



**MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MENDUKUNG  
PENINGKATAN DAYA SAING KAMPUNG FLORI**

**PENGARAH:**

Direktur Buah dan Florikultura  
Dr. Liferdi Lukman, SP., M.Si

**PENULIS:**

Ir. Siti Bibah Indrajati, M.Sc

**KONTRIBUTOR:**

M. Anas Anis, Dewan Komisaris PT. Poktan Alamanda Sejahtera Kab. Sukabumi  
Saeful Anam, Ketua Kelompoktani *Green House* Tanaman Hias Bojongkerta Berseri  
Kota Bogor

Margiono, Ketua Perkumpulan Adipuro Sri Rejeki Kab. Lampung Tengah  
Ahmad Hanif Irfani, Ketua Kelompoktani Javaglonema Kab. Sleman  
Hery Djuliandani, Ketua Kelompoktani Bunga Desa Kab. Bogor  
Mufit Daryatun Asniawati, SP, M.Sc

**DITERBITKAN OLEH:**

Kementerian Pertanian

Jl. Ir. H. Juanda No. 20, Kota Bogor, 16122, Indonesia  
Telp. (0251) 8321746, Fax (0251) 8326561

ISBN :

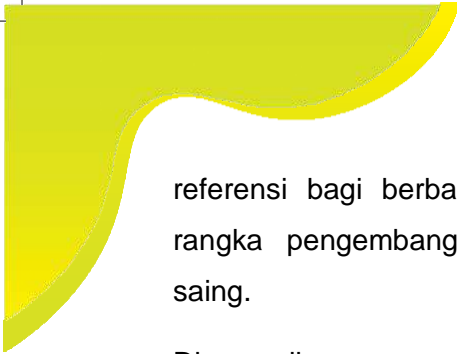
Hak Cipta dilindungi oleh Undang-Undang

Dilarang mencetak dan menerbitkan Sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara  
dan dalam bentuk apapun tanpa seizin penerbit.

## KATA PENGANTAR DIREKTUR BUAH DAN FLORIKULTURA

Pembangunan florikultura nasional merupakan bagian dari pembangunan hortikultura sebagai upaya komprehensif untuk membangun daya saing dan meningkatkan peran pertanian nasional dalam percaturan perekonomian. Pembangunan florikultura untuk mewujudkan kawasan florikultura dilakukan melalui penumbuhan Kampung Flori dengan berbagai kegiatan terintegrasi. Pengelolaan Kampung Flori berbasis korporasi adalah jawaban untuk menghadapi berbagai persoalan dalam pembangunan industri florikultura. Kampung Flori merupakan suatu pengelolaan pembangunan wilayah sentra produksi tanaman hias dalam skala ekonomi serta terkait secara fungsional dalam hal potensi sumber daya alam, agroklimat, kondisi sosial budaya, faktor produksi dan keberadaan infrastruktur penunjang. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kesejahteraan petani dan produksi tanaman hias serta nilai tambah dan daya saing wilayah untuk keberlanjutan usahatani tanaman hias.

Dalam kaitan dengan hal tersebut, Direktorat Buah dan Florikultura menyusun buku “Model Pemberdayaan Masyarakat Mendukung Peningkatan Daya Saing Kampung Flori”. Buku ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu



referensi bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam rangka pengembangan industri florikultura yang berdaya saing.

Disampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku Model Pemberdayaan Masyarakat Mendukung Peningkatan Daya Saing Kampung Flori. Semoga menjadi kontribusi yang besar dalam pengembangan florikultura di Indonesia untuk kesejahteraan petani dan masyarakat pada umumnya.

Jakarta, September 2022

Direktur Buah dan Florikultura,

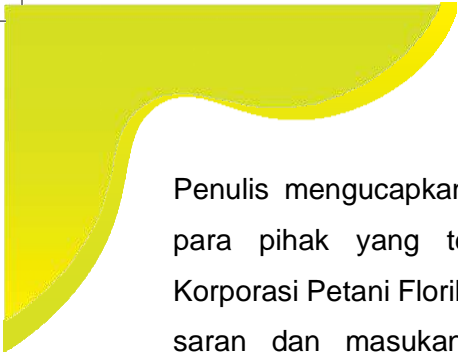


**Dr. Liferdi, S.P., M.Si.**

## KATA PENGANTAR

Pengembangan Kampung Flori dalam Kawasan Pertanian merupakan kegiatan yang kompleks, menyangkut banyak aspek dan berbagai pihak yang berkepentingan. Pengembangan Kampung Flori perlu dilakukan secara cermat, bertahap dengan pendekatan dan metode yang sistematis, terencana dan termonitor dengan baik.

Pengembangan Kampung Flori telah menjadi salah satu program unggulan Direktorat Jenderal Hortikultura sejak tahun 2021 dan terus berlanjut sampai saat ini. Kampung Flori dapat berkembang dengan baik apabila melibatkan masyarakat sekitarnya dan sumberdaya yang ada. Pemberdayaan masyarakat secara terintegrasi pada akhirnya dapat mendukung peningkatan daya saing Kampung Flori yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan wilayah. Untuk itu, Penulis berupaya menyajikan beberapa model pemberdayaan masyarakat dalam mendukung peningkatan daya saing Kampung Flori yang penulis amati selama melakukan kunjungan kerja monitoring dan evaluasi di beberapa daerah. Harapan Penulis, model pemberdayaan masyarakat mendukung Kampung Flori ini dapat direplikasikan di beberapa daerah lainnya, sebagai acuan dalam pembinaan maupun pengembangan Kampung Flori yang maju, mandiri dan modern.



Penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada para pihak yang terlibat, khususnya Kelompok tani dan Korporasi Petani Florikultura yang telah memberikan informasi, saran dan masukan kepada Penulis. Semoga buku ini bermanfaat. Aamiin.

Jakarta, 17 September 2022

Penulis,



**Ir. Siti Bibah Indrajati, M.Sc**

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar Direktur Buah Dan Florikultura .....	i
Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi .....	v
Daftar Gambar .....	vi
Model Pemberdayaan Masyarakat Mendukung Peningkatan Daya Saing Kampung Flori .....	1
I. Pendahuluan .....	2
II. Langkah Strategis Membangun Kampung Flori Berbasis Korporasi Petani Tanaman Hias .....	9
III. Sistem Produksi Florikultura Berbasis Korporasi pada Beberapa Kampung Flori.....	19
Penutup .....	57



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Pengembangan Korporasi Berbasis Kampung Flori Binaan Direktorat Jenderal Hortikultura..... 26
- Gambar 2 : Aktivitas Pasca Panen, Perangkaian dan Pengemasan *Dracaena* PT. PAS..... 31
- Gambar 3 : Model Pembangunan Ekonomi Masyarakat Berbasis Komoditas *Dracaena* pada Kampung Flori PT. Poktan Alamanda Sejahtera di Kabupaten Sukabumi..... 32
- Gambar 4 : *Green house* Kelompok *Green House* Tanaman Hias Bojongkerta, Kabupaten Bogor..... 37
- Gambar 5 : Model Kemitraan Korporasi Berbasis Tanaman Hias Daun pada Kampung Flori Koperasi Produsen Tanaman Hias Bojongkerta Berseri di Kota Bogor ..... 38
- Gambar 6 : *Screen house* Budidaya *Aglaonema* Perkumpulan Adipuro Sri Rejeki ..... 40
- Gambar 7 : *Green House* Karantina Perkumpulan Adipuro Sri Rejeki ..... 41
- Gambar 8 : Model Pengembangan Agrowisata Berbasis *Aglaonema* pada Kampung Flori KWT Sri Rezeki di Kabupaten Lampung Tengah..... 44

Gambar 9 : <i>Screen house</i> Produksi Sekaligus Pemasaran Aglaonema Kelompokkani Javaglonema, Kabupaten Sleman .....	47
Gambar 10: Unit Pembenihan Aglaonema BUMDes Tridadi Makmur .....	48
Gambar 11: Model Sentra Pemasaran, Promosi, Edukasi dan Konservasi Berbasis Aglaonema pada Kampung Flori Javaglonema di Kabupaten Sleman .....	51
Gambar 12: <i>Screen House</i> Terpadu Kelompokkani Bunga Desa .....	54
Gambar 13: Model Pemasaran Grosir Terpadu Berbasis Tanaman Hias Daun pada Kampung Flori Kelompokkani Bunga Desa di Kabupaten Bogor.....	55



# I

## PENDAHULUAN



**KEMENTERIAN PERTANIAN  
REPUBLIK INDONESIA  
TAHUN 2022**

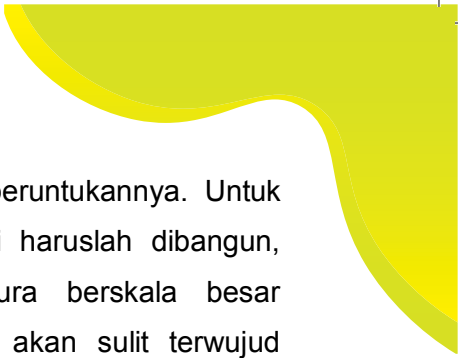


# MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MENDUKUNG PENINGKATAN DAYA SAING KAMPUNG FLORI

*Pembangunan florikultura nasional merupakan bagian dari pembangunan hortikultura sebagai upaya komprehensif untuk membangun daya saing dan meningkatkan peran pertanian nasional dalam percaturan perekonomian. Pembangunan florikultura untuk mewujudkan kawasan florikultura dilakukan melalui penumbuhan Kampung Flori dengan berbagai kegiatan terintegrasi yang berkembang seiring dengan dinamika konsumen, produsen dan pelaku rantai pasok yang membangun florikultura menjadi sub sektor yang menjanjikan. Pengelolaan Kampung Flori berbasis korporasi adalah jawaban untuk menghadapi berbagai persoalan dalam pembangunan industri florikultura. Kampung Flori merupakan suatu pengelolaan pembangunan wilayah sentra produksi tanaman hias dalam skala ekonomi serta terkait secara fungsional dalam hal potensi sumber daya alam, agroklimat, kondisi sosial budaya, faktor produksi dan keberadaan infrastruktur penunjang. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kesejahteraan petani dan produksi serta nilai tambah dan daya saing wilayah untuk keberlanjutan usahatani tanaman hias.*

## I. Pendahuluan

Melihat kondisi ketersediaan produksi florikultura yang mengalami berbagai permasalahan terutama terkait dengan: (1) Keterbatasan pemilikan luas lahan usaha; (2) Industri perbenihan florikultura belum optimal; (3) Kelembagaan usaha florikultura belum optimal; (4) Tingkat kompetensi produsen florikultura yang terbatas; (5) Meningkatnya biaya operasional; (6) Keterbatasan dan sulitnya pelaku usaha florikultura mengakses permodalan; (7) Kurangnya investasi di bidang florikultura; (8) Kurangnya promosi; (9) Perubahan iklim (*climate change*) yang sedang terjadi, dan (10) Terjadinya konversi dan degradasi lahan, maka untuk menghadapi berbagai permasalahan tersebut, terbuka peluang untuk terus berupaya mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya yang ada untuk pemenuhan kebutuhan produk florikultura. Upaya pemerintah, petani, pelaku usaha pertanian, dan masyarakat umum untuk mengatasi segala tantangan yang terkait dengan florikultura adalah membangun sistem pertanian yang dapat meningkatkan produksi serta memperbaiki kualitas produksi agar mampu bersaing di pasar dalam dan luar negeri. Untuk mencapai hasil yang sesuai dengan harapan, salah satu yang perlu ditempuh adalah melakukan berbagai inovasi, seperti inovasi teknologi, kelembagaan maupun

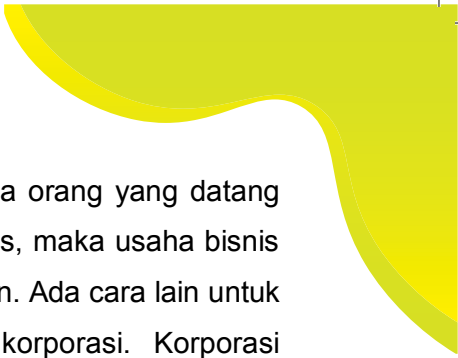


manajemen yang sesuai dengan peruntukannya. Untuk itu kebersamaan dalam berinovasi haruslah dibangun, sehingga terjadi industri florikultura berskala besar (*economic of scale*). Harapan ini akan sulit terwujud apabila pelaku utama produsen florikultura yaitu petani dan pelaku usaha florikultura bekerja secara sendiri-sendiri. Untuk itu, disarankan agar petani florikultura di Indonesia akan lebih berhasil apabila melakukan kerjasama atau berkorporasi. Kerjasama yang dilakukan para petani harus dapat meningkatkan kesejahteraan yang diukur dari tingkat pendapatan. Salah satu kebijakan Kementerian Pertanian dengan target terjadi peningkatan pendapatan petani adalah memperkuat kelembagaan petani dari semula sebatas pada kelembagaan budidaya harus menjadi kelembagaan usaha yang memenuhi skala ekonomi. Dalam penjabarannya menjadikan usahatani florikultura lebih efisien, salah satu strategi yang ditempuh adalah melalui pengembangan Kampung Flori dengan pendekatan keterpaduan sistem antara sisi penyediaan dan sisi kebutuhan. Artinya bahwa pengembangan Kampung Flori merupakan satu kesatuan sistem yang terpadu mulai dari pengadaan input produksi usahatani yaitu benih bermutu, budidaya kebun yang baik dan benar, panen, pasca panen sampai dengan pemasaran hasil produk florikultura ke tangan konsumen akhir. Ada

lima syarat yang perlu dipenuhi untuk mewujudkan Kampung Flori yang berdaya saing, yaitu: (1) Adanya pasar/*market driven* untuk produk florikultura; (2) Teknologi yang terus berkembang didukung inovasi dan kreatifitas; (3) Tersedianya sarana produksi secara lokal (pasar input); (4) Adanya nilai tambah produksi bagi pelaku, baik secara individu maupun kelembagaan, dan (5) Terjaminnya sistem distribusi yang baik dan tersedianya transportasi yang lancar. Dalam pengembangan Kampung Flori berbagai korelasi akan terjadi antar berbagai faktor tersebut. Agar program pengembangan Kampung Flori dapat dijalankan, maka diperlukan kegiatan yang aplikatif di tingkat lapangan yang dapat menumbuhkembangkan Kampung Flori berbasis komoditas tanaman hias dari hulu hingga hilir. Salah satu langkah konkrit dan efektif untuk mewujudkan kelembagaan petani berorientasi usaha yang menguntungkan adalah pembentukan Korporasi yang menjadi wadah usaha bagi para petani atau anggota kelompok tani/gabungan kelompok tani. Korporasi yang dibangun bisa dalam bentuk Koperasi atau Perseroan Terbatas (PT).

Ada banyak cara berbeda untuk mendirikan usaha bisnis dengan struktur terkecil dan termudah yang menjadi kepemilikan perseorangan di mana satu orang adalah

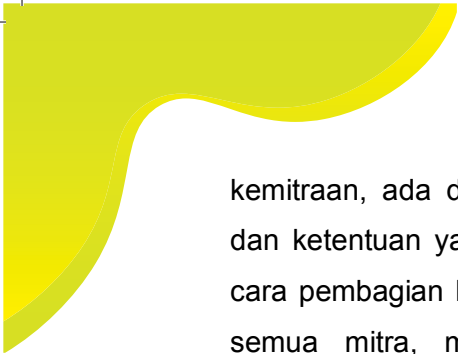




pemilik usaha bisnis. Ketika ada dua orang yang datang bersama untuk memulai usaha bisnis, maka usaha bisnis tersebut dikatakan sebagai kemitraan. Ada cara lain untuk menyusun usaha bisnis, seperti korporasi. Korporasi adalah jenis umum entitas usaha bisnis yang unik dalam arti diperlakukan sebagai badan hukum dan dikenakan pajak seperti individu. Ada banyak perbedaan antara perusahaan kemitraan dan perusahaan korporasi.

Kemitraan adalah hubungan maupun jenis badan usaha yang didirikan ketika dua orang atau lebih menjalankan usaha bisnis yang berbagi keuntungan dan tanggung jawab. Mitra menyumbangkan uang untuk menciptakan modal yang diperlukan untuk menjalankan usaha bisnis dan juga menyediakan tenaga kerja serta keahlian, untuk menjalankan usaha bisnis. Mitra akan berbagi keuntungan dan kerugian tergantung pada saham yang dimiliki mereka dalam usaha bisnis. Di perusahaan kemitraan, tidak ada pajak penghasilan yang dibayarkan, tetapi masing-masing mitra harus menyatakan keuntungan mereka dari usaha bisnis tersebut dan mengajukan pajak pendapatan. Perusahaan kemitraan harus menyatakan pendapatan dan pengurangannya.

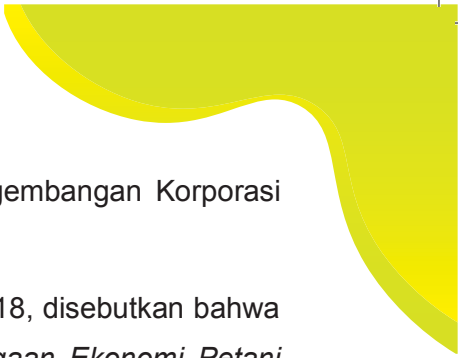
Tidak semua perusahaan kemitraan memiliki mitra yang setara. Namun, berdasarkan Perjanjian Kerjasama secara hukum, semua mitra diperlakukan sama. Di perusahaan



kemitraan, ada dokumen tertulis yang mencakup dasar dan ketentuan yang diajukan oleh masing-masing mitra, cara pembagian keuntungan, peran dan tanggung jawab semua mitra, mekanisme penyelesaian perselisihan, sistem gaji, dan mekanisme pembubaran bisnis kemitraan.

Sedangkan Korporasi adalah entitas bisnis yang biasanya dibentuk untuk memulai bisnis. Terdapat struktur bisnis yang unik dalam arti mendapat status hukum dan perlakuan yang sama dengan perseroan, namun hak dan hak istimewa suatu perusahaan terpisah. Dengan demikian, Korporasi memberikan tanggung jawab terbatas kepada anggotanya karena Korporasi menangani kewajiban atas nama anggotanya.

Dalam membangun Korporasi Petani, maka petani yang menjadi aktor utamanya melalui kelompok dan badan usaha, sehingga seluruh nilai tambah dari kegiatan ini menjadi milik petani. Korporasi Petani terbentuk melalui konsolidasi petani, kelompok tani, gabungan kelompok tani (Gapoktan) dan Badan Usaha Milik Petani (BUMP). Potensi bisnis yang akan diperoleh Korporasi Petani, jika unit bisnis berupa kawasan dalam satu kecamatan. Kegiatan dilakukan dengan mengidentifikasi potensi agribisnis wilayah, melakukan *assessment* kapasitas kelembagaan agribisnis kawasan, serta menyusun model



dan strategi penumbuhan dan pengembangan Korporasi Petani.

Dalam Permentan No. 18 Tahun 2018, disebutkan bahwa Korporasi Petani adalah *“Kelembagaan Ekonomi Petani berbadan hukum berbentuk koperasi atau badan hukum lain dengan sebagian besar kepemilikan modal dimiliki oleh petani.”* Korporasi Petani adalah suatu kesatuan badan usaha yang dibentuk dari, oleh dan untuk petani. Korporasi Petani dibentuk dalam upaya merestorasi jiwa gotong royong petani. Usaha Korporasi Petani juga merupakan basis untuk mendukung usaha tani. Sebaliknya pengembangan usaha Korporasi harus didukung oleh usaha tani individu petani. Korporasi Petani dimiliki bersama petani anggota Korporasi untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Karena itu, pengembangan Korporasi Petani diarahkan untuk mewujudkan petani berdaulat dalam mengelola keseluruhan rantai produksi usaha tani.



# II

## LANGKAH STRATEGIS MEMBANGUN KAMPUNG FLORI BERBASIS KORPORASI PETANI TANAMAN HIAS




**KEMENTERIAN PERTANIAN  
REPUBLIK INDONESIA  
TAHUN 2022**



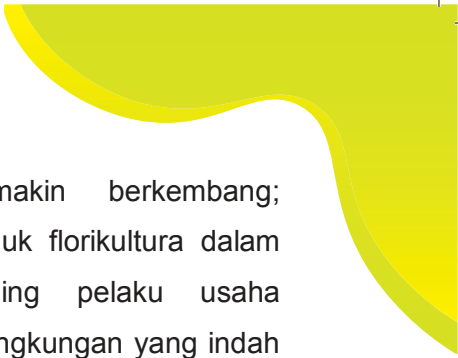
## **II. Langkah Strategis Membangun Kampung Flori Berbasis Korporasi Petani Tanaman Hias**

Upaya dan kebijakan pemerintah dalam membangun sektor pertanian telah banyak mengubah corak usahatani, dari usahatani subsisten ke usahatani komersial. Usahatani komersial ditandai dengan semakin sedikitnya bagian produksi usahatani yang tidak dijual untuk kebutuhan konsumsi keluarga. Kecenderungan seperti ini disebabkan oleh berkembangnya pasar komoditas pertanian, baik di pasar domestik maupun pasar ekspor. Salah satu langkah strategis pemerintah terkait perkembangan orientasi usahatani tersebut adalah pengembangan kawasan pertanian. Lebih spesifik dikenal dengan pengembangan kawasan pertanian berbasis korporasi petani.

Pengembangan kawasan pertanian berbasis korporasi untuk beberapa komoditas pertanian termasuk tanaman hias atau florikultura di beberapa daerah telah dilakukan secara intensif baik melalui inisiasi pemerintah, namun banyak yang kemudian berkembang berawal secara mandiri dan swadaya dari masyarakat/petani. Hal ini menunjukkan korporasi menjadi kebutuhan bagi masyarakat/petani dalam mengembangkan usaha pertaniannya agar mempunyai posisi tawar yang baik dan mampu bersaing.



Pembangunan florikultura nasional merupakan bagian dari pembangunan hortikultura sebagai upaya komprehensif untuk membangun daya saing dan meningkatkan peran pertanian nasional dalam peredaran perekonomian. Pembangunan florikultura untuk mewujudkan kawasan florikultura dilakukan melalui pengembangan Kampung Flori dengan berbagai kegiatan meliputi pembangunan produksi, rantai pasok dan kelembagaan tani sebagai kelembagaan usaha yang mempunyai kesatuan utuh dan berkelanjutan. Pembangunan florikultura berkembang seiring dengan dinamika konsumen, produsen dan pelaku rantai pasok yang membangun florikultura menjadi sub sektor yang menjanjikan. Seiring dengan dinamika saat ini, pengembangan komoditas florikultura diarahkan mengikuti permintaan pasar/konsumen (*market driven*). Pengembangan florikultura dilakukan secara utuh dari aspek hulu hingga hilir mulai dari peningkatan kuantitas dan kualitas produksi, dukungan perbenihan, penguatan sistem perlindungan tanaman florikultura hingga peningkatan nilai tambah dan daya saing produk florikultura Indonesia. Pembangunan di bidang florikultura bertujuan meningkatkan produksi, produktivitas, mutu/kualitas, inovasi ataupun kreativitas secara berkelanjutan; memenuhi kebutuhan florikultura dalam negeri dan

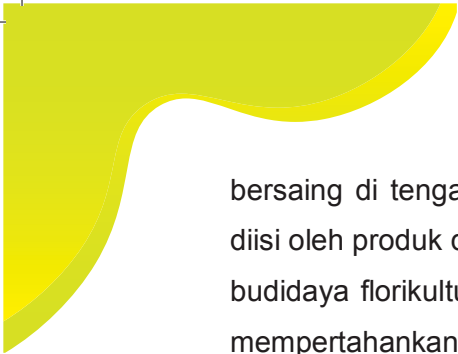


tuntutan pelanggan yang semakin berkembang; meningkatkan *demand driven* produk florikultura dalam negeri; meningkatkan daya saing pelaku usaha florikultura; meningkatkan kualitas lingkungan yang indah dan asri untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, mendorong peningkatan ekspor serta meningkatkan pendapatan dan daya beli para pelaku florikultura.

Sasaran peningkatan produksi dan kualitas komoditas florikultura dalam pembinaan Direktorat Jenderal Hortikultura, Kementerian Pertanian yang utama adalah anggrek dan krisan. Komoditas lainnya seperti mawar, melati, dracaena, sedap malam, tanaman hias daun dan bunga potong lainnya, serta tanaman pot dan lansekap terus dikembangkan sesuai peningkatan permintaan dan preferensi pasar yang terus berkembang dan cepat berubah. Menjadi fokus pengembangan florikultura ke depan untuk meningkatkan produksi maupun kualitas florikultura untuk memenuhi permintaan pasar dalam negeri, meningkatkan daya saing, meningkatkan ekspor maupun substitusi impor.

Dalam upaya memenuhi kualitas produk florikultura, diperlukan sistem produksi yang efektif dan efisien. Sistem produksi dihadapkan pada kebutuhan florikultura yang cenderung berubah-ubah dan tuntutan perlunya melakukan efisiensi sumber daya produksi untuk dapat

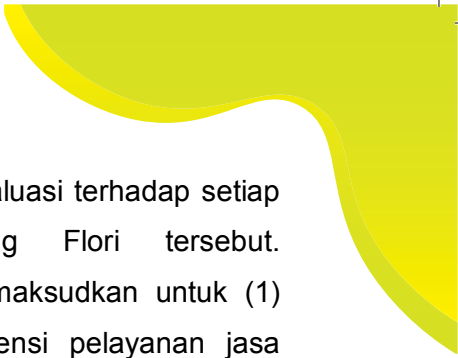




bersaing di tengah pasar yang semakin menantang dan diisi oleh produk dari dalam dan luar negeri. Potensi lahan budidaya florikultura juga menjadi tantangan untuk dapat mempertahankan produktivitas florikultura. Selain itu diperlukan inovasi pengembangan jenis dan varietas komersial yang diminati pasar.


Terkait dengan hal di atas perlu juga dilakukan pemberdayaan sumberdaya manusia/petani dan kelembagaan petani dalam mengakses informasi, teknologi, prasarana dan sarana publik, permodalan serta pasca panen, pengolahan hasil dan pemasaran. Pengembangan akan memanfaatkan kemampuan yang berbasis pada sumberdaya lokal, sehingga input luar dapat diminimalkan. Kegiatan juga mendayagunakan lptek/modernisasi dalam seluruh aspek demi peningkatan efisiensi produksi, keragaman dan kualitas produk serta nilai tambah melalui proses adaptasi, integrasi dan pengembangan lptek.

Implementasi pengembangan Kampung Flori dalam Kawasan Pertanian merupakan kegiatan yang kompleks, menyangkut banyak aspek dan berbagai pihak yang berkepentingan. Pengembangan Kampung Flori perlu dilakukan secara cermat, bertahap dengan pendekatan dan metode yang sistematis, terencana dan termonitor dengan baik. Untuk itu diperlukan juga metode dan



instrumen untuk monitoring dan evaluasi terhadap setiap tahap pengembangan Kampung Flori tersebut. Pengembangan Kampung Flori dimaksudkan untuk (1) Meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelayanan jasa penunjang dan (2) Menjamin keberlanjutan kegiatan pra-produksi, proses produksi, pasca produksi dalam sistem agribisnis. Kegiatan yang perlu dilakukan terkait dengan komoditas tanaman hias antara lain adalah memperkuat sistem usahatani secara utuh dalam satu manajemen kampung yang didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana pertanian yang memadai, penyediaan benih dan jasa alsintan, serta pemasaran hasil secara optimal.

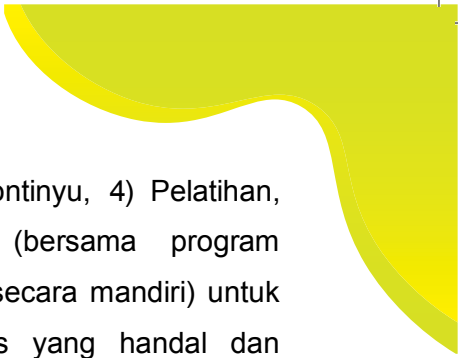
Model pengembangan Kampung Flori telah menjadi salah satu program unggulan Direktorat Jenderal Hortikultura sejak tahun 2021 dan terus berlanjut sampai saat ini. Pada tahun 2022 telah difasilitasi pengembangan Kampung Flori di 37 kabupaten/kota utamanya untuk pengembangan Kampung Anggrek, Kampung Krisan, Kampung Mawar, Kampung Melati, Kampung Dracaena, dan Kampung Tanaman Hias Daun. Melalui Kampung Flori terbukti dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan menjadikan wilayah sekitar Kampung Flori sebagai Kawasan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis tanaman hias. Model ini dapat direplikasikan pada daerah lain dengan melibatkan masyarakat sebagai motor



penggerak utama dan memproduksi tanaman hias sesuai dengan agroklimat, serta diwadahi dalam kelembagaan yang mandiri, kuat dan berbadan hukum. Arah pengembangan Kampung Flori dapat berupa korporasi sentra produksi, perbenihan dan koleksi tanaman hias sekaligus Kawasan Agrowisata yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Penumbuhan korporasi pada Kampung Flori harus didukung adanya kemitraan antara pelaku usaha/pelaku pasar dengan kelompok tani. Kelembagaan produksi/budidaya kelompok tani akan bertransformasi menjadi kelembagaan usaha yang kuat dan mandiri untuk menciptakan sistem produksi yang tertata dan pemasaran yang menguntungkan, semua anggota merasakan keuntungan penjualan yang sama. Tidak terjadi permainan harga yang menyebabkan harga jual jatuh. Perekonomian masyarakat setempat juga akan terdampak dan terus meningkat.

Langkah strategis yang perlu dilakukan dalam penguatan kelembagaan kelompok tani tanaman hias menjadi korporasi adalah 1) Peningkatan kuantitas dan kualitas produksi untuk memenuhi kebutuhan pasar tanaman hias dalam negeri, 2) Membuka peluang ekspor tanaman hias, 3) Memfasilitasi perdagangan tanaman hias kelompok agar menjamin pasar dan ketersediaan



produksi tanaman hias secara kontinyu, 4) Pelatihan, pembinaan dan pendampingan (bersama program Pemerintah/Swasta, Asosiasi atau secara mandiri) untuk menciptakan petani tanaman hias yang handal dan profesional, 5) Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat melalui budidaya tanaman hias yang baik dan benar sesuai GAP, 6) Memfasilitasi kebutuhan pengadaan budidaya tanaman hias (*green house*, *screen house*, paranet, pupuk, obat-obatan, media tanam, dan lain-lain), 7) Membuat tempat karantina mandiri sehingga menjamin mutu dan kualitas tanaman hias, 8) Menciptakan wilayah Kampung Flori menjadi sentra tanaman hias, dan 9) Menjadikan wilayah Kampung Flori sebagai destinasi wisata berbasis tanaman hias.



# III

## SISTEM PRODUKSI FLORIKULTURA BERBASIS KORPORASI PADA BEBERAPA KAMPUNG FLORI



**KEMENTERIAN PERTANIAN  
REPUBLIK INDONESIA  
TAHUN 2022**



### **III. Sistem Produksi Florikultura Berbasis Korporasi pada Beberapa Kampung Flori**

Kelembagaan utama yang ada di dalam kawasan pertanian adalah kelembagaan korporasi petani itu sendiri. Korporasi petani merupakan kelembagaan baru yang diintroduksi di dalam kawasan. Lembaga ini menyangkut banyak elemen kelembagaan dan organisasi yang telah ada, seperti kelompok tani, gabungan kelompok tani, koperasi, lembaga-lembaga swadaya masyarakat, dan sejenisnya. Lima langkah strategis untuk menumbuhkembangkan kelembagaan korporasi di dalam kawasan pertanian, yaitu: (1) Konsolidasi petani ke dalam kelembagaan ekonomi berbadan hukum, (2) Aksesibilitas terhadap fasilitas infrastruktur publik, (3) Aksesibilitas terhadap sarana pertanian modern, (4) Konektivitas dengan mitra industri pengolahan dan perdagangan modern, dan (5) Aksesibilitas terhadap permodalan dan asuransi.

Berikut 5 (lima) model pengembangan korporasi berbasis Kampung Flori yang menjadi binaan Direktorat Jenderal Hortikultura dapat dilihat pada Gambar 1.

## Pengembangan Kampung Flori Mendukung Peningkatan Produksi dan Gratieks



### Kp. Dracena Sukabumi

#### PT. Poktan Alamanda Sejahtera

- ❖ Alamat : Kampung Salabntana Wetan, Ds. Sudajaya Girang, Kec. Sukabumi, Kab. Sukabumi, Jabar.
- ❖ Jumlah Anggota 15 Pengurus, 50 mitra plasma.
- ❖ Luas Lahan Usaha : 40 Ha.
- ❖ Usaha : Pembibitan, budidaya, rangkaian dan mitra plasma Dracena serta rempah dan tanaman obat.
- ❖ Pemasaran : China, Singapura, Korea, Qatar, Saudi Arabia, Oman, Iran, Kanda, Belanda.





### Kp. Tanaman Hias Daun Bojongkerta Kota Bogor

#### Kelompok Tani Green House Bojongkerta Berseri

- ❖ Alamat : Kelurahan Bojongkerta Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor.
- ❖ Jumlah Anggota : 49 orang
- ❖ Luas Lahan Usaha : 1.000 m<sup>2</sup>.
- ❖ Usaha : Tanaman Hias Daun (*Philodendron melanochrysum*, *Syngonium White Albo*, *Syngonium Three King*)
- ❖ Pemasaran : Amerika Serikat, Jerman, Cyprus, Korea Selatan, Kanada, Inggris dan Nigeria.



### Kp. Aglonema Lampung Tengah

#### KWT Sri Rezeki

- ❖ Alamat : Lingkungan 1 Tegalrejo, Kel. Adipuro, Kec. Trimurdjo, Kab. Lampung Tengah
- ❖ Jumlah Anggota : 45 orang
- ❖ Luas Lahan Usaha : 6.750 m<sup>2</sup>.
- ❖ Usaha : Pembibitan dan Budidaya Aglonema (*Dud Anjamani, Venus, Kochin, Bigroy, Snow White*)
- ❖ Pemasaran Domestik : Sumatera, Jawa dan Sulawesi
- ❖ Ekspor : Turki, Qatar, dan Oman.



### Kp. Aglonema Sleman

#### Kelompok Tani Javaglonema

- ❖ Alamat : Dusun Peten, Kelurahan Indedi, Kecamatan Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta
- ❖ Jumlah Anggota : 104 orang
- ❖ Luas Lahan Usaha : 1.1 Ha
- ❖ Usaha : Pembibitan dan penangkaran hasil silangan, budidaya konservasi sederhana, koleksi dan agrowisata berbasis Aglonema.
- ❖ Pemasaran : Yogyakarta dan sekitarnya



## Kp. Tan Hias Daun Bunga Desa Kab. Bogor

### Kelompok Tani Bunga Desa

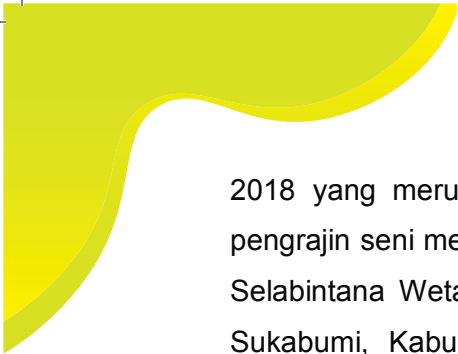
- ❖ Alamat : Jl. Pondok Bitung, Gg. Ace, Desa Sukaharja, Kec. Cijeruk, Kab. Bogor, Jawa Barat
- ❖ Jumlah Anggota : 22 orang
- ❖ Luas Lahan Usaha : 3.000 m<sup>2</sup>.
- ❖ Usaha : Pembibitan dan Budidaya Phlodendron, Monstera, Scindapsus, Calathea, Aglonema, Alocasia, Caladium, Peperomia dan tanaman hias daun lainnya.
- ❖ Pemasaran Domestik : Jabodetabek
- ❖ Ekspor : Turki.

Gambar 1. Pengembangan Korporasi Berbasis Kampung Flori Binaan Direktorat Jenderal Hortikultura Mendukung Peningkatan Produksi dan Gratiexs

## 1) Model Korporasi Kampung Flori Dracaena Kabupaten Sukabumi

Korporasi Kampung Flori Dracaena Sukabumi terletak di Desa Sudajaya Girang, Kecamatan Sukabumi, Kabupaten Sukabumi. Kampung Flori tersebut telah dikembangkan sejak tahun 2019, berawal dari keberadaan Kelompoktani Alamanda sejak tahun 2012 yang merintis usaha tanaman hias dracaena dalam bentuk rangkaian. Pengembangan usaha dilakukan melalui model pemberdayaan masyarakat sekitar yang berperan sebagai plasma/mitra pengrajin rangkaian. Berawal dari 1 unit *workshop* dan 68 plasma/mitra masyarakat anggota kelompok sekitar 18 anggota dan di luar anggota kurang lebih 50 anggota, saat ini Kelompoktani Alamanda telah memiliki 9 unit *workshop* (Alam 1 sd Alam 9) yang melibatkan 50 mitra plasma pengrajin dan mengelola lahan budidaya pertanaman dracaena, kapulaga, pinang bulat, jahe merah, buah pala, cengkeh, lada hitam, kayu gaharu dan kayu manis seluas 400 ha serta rencana pengembangan seluas 50 ha yang berada pada areal perhutanan sosial di Desa Sudajaya Girang Kecamatan Sukabumi.

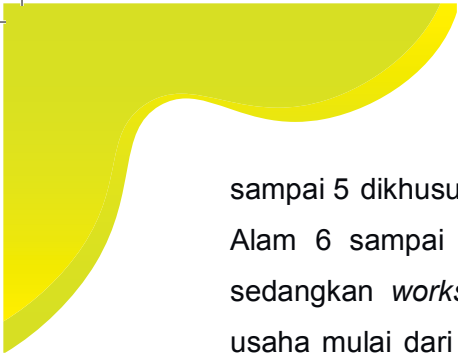
Bisnis usaha Kelompoktani Alamanda semakin diperkuat dengan penguatan Kelompoktani Alamanda menjadi CV. Poktan Alamanda Sejahtera (CV. PAS) pada tahun



2018 yang merupakan kumpulan dari para petani dan pengrajin seni merangkai Suji yang berlokasi di Kampung Selabintana Wetan, Desa Sudajaya Girang, Kecamatan Sukabumi, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Bidang usaha khusus ekspor kerajinan tanaman dracaena semakin diperbesar dengan berbagai terobosan pasar ekspor baik yang menjadi negara tujuan utama dan rutin seperti Saudi Arabia, Dubai, Qatar, Oman, Irak, China, Vietnam, Malaysia dan Korea maupun tujuan negara ekspor baru seperti Jepang, Kanada dan Amerika; di samping pemasaran dalam negeri yang terus eksis. Bentuk kelembagaan tani berubah menjadi kelembagaan usaha dengan memperkuat model kemitraan melalui penguatan plasma/mitra pengrajin, pembinaan dan kerjasama dengan pelaku usaha dracaena setempat untuk menjadi mitra eksportir CV. PAS, kerjasama dengan kelembagaan lainnya seperti Asosiasi Florikultura Sukabumi dalam upaya pengembangan dan pengelolaan lahan budidaya dan Koperasi Tani Daulat Agraria serta Koperasi Petani Sukabumi Bersatu dalam kerjasama perluasan lahan usaha.

Pada 29 Desember 2021, CV. PAS dikukuhkan menjadi PT. Poktan Alamanda Sejahtera (PT. PAS) dengan cakupan usaha lebih luas lagi meliputi komoditas pertanian secara umum, kerajinan, jasa dan

perdagangan. PT. PAS yang merupakan gabungan dari berbagai unsur yaitu petani/kelompok tani florikultura, eksportir hortikultura, usaha milenial, desa wisata, agroeduwisata dan lainnya, secara maksimal berupaya dalam menjawab tantangan pada sektor pertanian di Indonesia dengan membangun infrastruktur sumberdaya yang optimal, mendorong investasi dan penetrasi bisnis *trading* dan logistik, melakukan integrasi bisnis di sepanjang *value chain* ekosistem pertanian nasional dan internasional serta meningkatkan keunggulan kompetitif dalam menjalankan fungsi ekspor. Selain itu, PT. PAS terus berupaya membangun ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat di daerahnya untuk meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok tani dan masyarakat sekitar yang mayoritas berprofesi sebagai petani dan perangkai Suji. Kegiatan usaha PT. PAS bergerak pada bidang budidaya pertanian utamanya tanaman dracaena dan rempah, pasca panen, pengemasan, *forwarder*, pergudangan, *trading*, pendidikan/*trainer*, dan lainnya. PT. PAS mempunyai *workshop* untuk kegiatan pasca panen, kerajinan rangkaian dracaena dan penyimpanan produk sebelum diekspor sebanyak 9 unit *workshop* mulai dari Alam 1 sampai dengan Alam 9 dengan luas bangunan yang beragam antara 1.000 hingga 5.550 m<sup>2</sup>. *Workshop* Alam 1



sampai 5 dikhususkan untuk plasma pengrajin, *workshop* Alam 6 sampai 8 dikhususkan untuk petani dracaena sedangkan *workshop* 9 sebagai sentra pengembangan usaha mulai dari budidaya, kerajinan rangkaian, sampai dengan pasca panen dan pengemasan serta pemasaran yang diperuntukan bagi plasma pengrajin maupun petani.

Melalui wadah PT. PAS, usaha *trading* dan logistik produk pertanian semakin menjanjikan, terutama fokus untuk 2 komoditas unggulan yaitu kerajinan dracaena dan turunannya serta rempah-rempah. Omzet ekspor kerajinan dracaena dan turunannya selama 1 bulan sekitar Rp600 juta sampai Rp900 juta (asumsi omzet per 1 *container* yang berisi 10.000 – 10.500 tanaman senilai Rp300 juta). Selama Pandemi Covid-19 ekspor dracaena dapat terus bertahan meskipun terjadi penurunan volume, dan sejak akhir tahun 2021 permintaan ekspor dracaena terus meningkat sebesar 40%. Momentum ini akan dijadikan *trigger* bagi PT. PAS untuk berinovasi dan menembus pasar ekspor yang lebih luas lagi dengan memperkenalkan bentuk/model rangkaian yang lebih unik, menarik dan beragam, didukung dengan kualitas tanaman maupun rangkaian yang bermutu tinggi. Aktivitas pasca panen, perangkaian dan pengemasan dracaena PT. PAS dapat dilihat pada Gambar 2.





Gambar 2. Aktivitas Pasca Panen, Perangkaian dan Pengemasan Dracaena PT. PAS

Pengembangan florikultura yang tumbuh pesat di Kabupaten Sukabumi tentunya harus didukung adanya wadah organisasi sebagai sarana tukar menukar informasi, diskusi terkait permasalahan dalam pengembangan florikultura, peningkatan mutu produk melalui pengelolaan budidaya yang seragam, perluasan pasar, maupun stabilisasi harga jual. Untuk itu, telah dirintis pembentukan Asosiasi Eksportir Tanaman Hias Sukabumi. Inisiasi pembentukan Asosiasi Eksportir Tanaman Hias Sukabumi ini telah dimulai oleh PT. PAS dan akan dikukuhkan pada akhir tahun 2022, sehingga dapat memperkuat jaringan kelembagaan PT. PAS tidak saja sebagai korporasi tanaman hias pada Kampung Flori, namun dapat berkembang sebagai perusahaan inti yang mempunyai mitra produksi dan pasar.

Bagan pengembangan korporasi berbasis Kampung

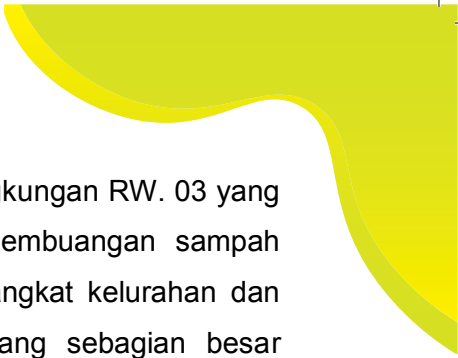
Dracaena di Kabupaten Sukabumi dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Model Pembangunan Ekonomi Masyarakat Berbasis Komoditas Dracaena pada Kampung Flori PT. Poktan Alamanda Sejahtera di Kabupaten Sukabumi

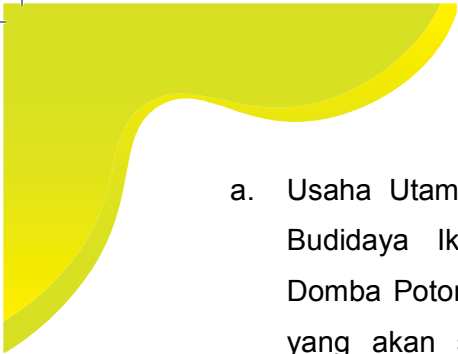
## 2) Model Korporasi Kampung Flori Aroid Bojongkerta Kota Bogor

Koperasi Produksi Tanaman Hias Bojongkerta Berseri atau yang disingkat PHT BKB berdiri pada 20 Juni 2022 beralamat di Jl. Kampung Bojong Pesantren RT. 04/RW. 03 Kelurahan Bojongkerta Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor. PHT BKB berawal dari perkumpulan para pemuda dan ibu rumah tangga yang berupaya untuk




memanfaatkan fasilitas umum di lingkungan RW. 03 yang pada mulanya dijadikan tempat pembuangan sampah sejak lama. Melalui dukungan perangkat kelurahan dan inisiatif masyarakat Bojongkerta yang sebagian besar bermatapencairan sebagai buruh lepas, lingkungan RW. 03 disulap menjadi lahan produktif. Diawali adanya tawaran kerjasama dengan CV. Minaqu Indonesia (saat itu, sekarang berganti nama menjadi PT. Minaqu Indonesia) untuk menjalin kemitraan usaha budidaya tanaman hias daun yang baik dan tertata, maka didirikan 1 unit *green house* berukuran 1.000 m<sup>2</sup> secara swadaya pada tahun 2021, melalui dana KUR Bank Jawa Barat dengan avails penjamin pinjaman adalah CV. Minaqu Indonesia. Untuk memudahkan pembinaan baik dari mitra CV. Minaqu Indonesia maupun dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Bogor, maka warga RW. 03 kemudian membentuk Kelompoktani *Green House* Tanaman Hias Bojongkerta Berseri. Selanjutnya usaha budidaya tanaman hias daun ini menjadi sumber mata-pencarian yang cukup menjanjikan yang dapat menambah pendapatan keluarga meskipun dilakukan di tengah waktu luang.

Koperasi Produksi Tanaman Hias Bojongkerta Berseri merupakan jenis Koperasi Produsen yang mempunyai 3 unit usaha, yaitu:

- 
- a. Usaha Utama meliputi: Pertanian Tanaman Hias, Budidaya Ikan Lele, Pembibitan dan Budidaya Domba Potong, Kambing Potong, Ayam Potong dan yang akan segera dimiliki adalah budidaya Sapi Potong, yang merupakan fasilitasi dari Kementerian Pertanian.
  - b. Usaha Pendukung meliputi: Produksi Keripik Tempe, Produksi Tape, Produksi Arang Batok Kelapa, Produksi Pupuk Organik, Manisan Pala, dan Produksi Keripik Oncom.
  - c. Usaha Tambahan meliputi: Penyedia Jasa Pembayaran (PJP – Digital Payment), Aktivitas Perawatan dan Pemeliharaan Taman, Unit Simpan Pinjam Koperasi Primer (USP Koperasi Primer).

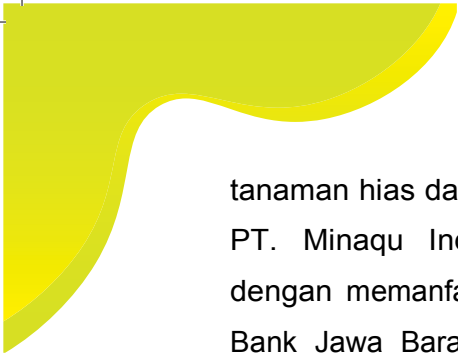
Pendirian Koperasi Produksi Tanaman Hias Bojongkerta Berseri berawal dari modal usaha sebesar Rp525.840.000,- yang berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib dan hibah. Saat pendirian anggota koperasi berjumlah 16 orang, selanjutnya bertambah hingga 100 orang yang tergabung dalam Koperasi Produksi Tanaman Hias Bojongkerta Berseri yang terdiri dari kaum milenial, kaum bapak dan ibu rumah tangga yang melakukan aktivitas budidaya tanaman hias daun secara berkelompok di satu lokasi *green house* yang



sama seluas  $\pm 1000 \text{ m}^2$  berlokasi di tengah perumahan warga Kelurahan Bojongkerta. Spesifikasi *green house* berukuran  $35 \times 30 \text{ m}^2$  dengan atap penutup berbahan plastik UV 200 *mikron* dan berlapis *screen net* 80%. Pengembangan usaha Koperasi Produksi Tanaman Hias Bojongkerta Berseri, khususnya untuk tanaman hias antara lain dilakukan melalui pendirian 1 unit *green house* tahap II bagi 60 anggota yang baru bergabung seluas  $1000 \text{ m}^2$ . Lokasi *green house* tahap II terletak berdekatan dengan lokasi *green house* tahap I. *Green house* Koperasi Produksi Tanaman Hias Bojongkerta Berseri dapat dilihat pada Gambar 4.

Modal usaha Koperasi Produksi Tanaman Hias Bojongkerta Berseri sudah bertambah 30%, seiring dengan bertambahnya jenis usaha dan keuntungan yang diperoleh. Anggota koperasi juga telah bertambah dari para anggota Pokdakan Kubota Berkarya yang berdomisili pada RW 03. Koperasi Produksi Tanaman Hias Bojongkerta Berseri juga mempunyai aset berupa 2 unit *green house*, 6 blok budidaya ikan lele dengan sistem bioflok, 1 unit OPPO, taman bermain, dan fasilitas umum lainnya.

Sejak masih dalam bentuk kelompok tani hingga saat ini menjadi Koperasi Produksi Tanaman Hias Bojongkerta Berseri, masih menjalin kemitraan sebagai pemasok



tanaman hias daun untuk memenuhi kebutuhan ekspor PT. Minaqu Indonesia. Modal usaha koperasi ini dengan memanfaatkan pembiayaan usaha melalui KUR Bank Jawa Barat. Pada tanggal 25 Maret 2022 telah dilakukan panen perdana dan produk langsung dijual ke PT. Minaqu Indonesia sebanyak 7.000 pot.

PT. Minaqu Indonesia sebagai *offtaker* berperan dalam penyediaan indukan tanaman dan sarana budidaya, pendampingan teknis budidaya, menampung produk dari petani sekaligus sebagai avalis dalam penjaminan KUR BJB. Anggota kelompok tani yang bermitra dengan PT. Minaqu Indonesia masing masing mendapatkan rata-rata 75 pot jenis tanaman yang sama atau berbeda dengan anggota kelompok lainnya (*Philodendron melanochrysum*, *Syngonium White Albo*, *Syngonium Three King*), media tanam berupa 5 karung daun pakis, 5 karung daun bambu dan 2 karung sekam.

Adanya kemitraan antara PT. Minaqu Indonesia dengan Koperasi Produksi Tanaman Hias Bojongkerta Berseri telah meningkatkan aktivitas warga sekitar dalam menggerakkan roda perekonomian dan meningkatkan pendapatan warga yang sebelumnya merupakan wilayah yang dianggap kurang maju terlebih lagi jauh dari pusat Kota Bogor.



Gambar 4. *Green House* Kelompoktani *Green House* Tanaman Hias Bojongkerta, Kabupaten Bogor

Bagan pengembangan korporasi berbasis Kampung Tanaman Hias Daun di Kota Bogor dapat dilihat pada Gambar 5.

**MODEL KEMITRAAN KORPORASI BERBASIS TANAMAN HIAS DAUN PADA KAMPUNG FLORI KOPERASI PRODUSEN TANAMAN HIAS BOJONGKERTA BERSERI KOTA BOGOR**

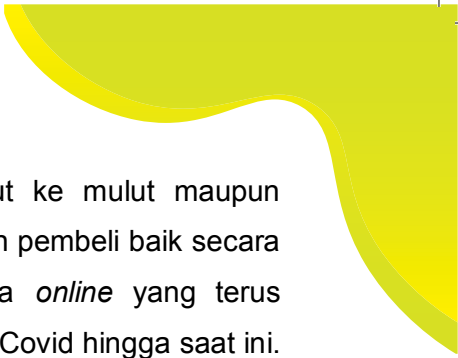


Gambar 5. Model Kemitraan Korporasi Berbasis Tanaman Hias Daun pada Kampung Flori Koperasi Produsen Tanaman Hias Bojongkerta Berseri di Kota Bogor

3) Model Korporasi Kampung Flori Aglaonema Kabupaten Lampung Tengah

Budidaya aglaonema di wilayah Lingkungan Sekup Satu, Kelurahan Adipuro dimulai sejak tahun 2016, berawal dari aktivitas para ibu rumah tangga untuk mengisi waktu luang dan mengisi halaman rumah dengan bertanam aglaonema. Kesesuaian agroklimat di wilayah Kelurahan Adipuro membuat tanaman aglaonema tumbuh subur, mudah diperbanyak, dan yang utama membuat warna daun aglaonema keluar dengan warna yang tajam dan kontras untuk setiap jenisnya. Keunggulan ini kemudian menjadi potensi yang terus ditekuni seiring dengan





promosi yang dilakukan dari mulut ke mulut maupun secara *online*, hingga mendatangkan pembeli baik secara langsung maupun pesanan secara *online* yang terus meningkat baik pada saat Pandemi Covid hingga saat ini. Kelembagaan produksi aglaonema tersebut kemudian dikukuhkan menjadi KWT Sri rejeki pada tahun 2019, yang beranggotakan 80 orang ibu rumah tangga di Lingkungan Sekup Satu. Setiap anggota minimal memiliki unit produksi aglaonema berupa bangunan *screen house* sederhana berukuran 60 – 150 m<sup>2</sup>, berbahan baku kayu gelam atau bambu dan 40% anggota bahkan sudah mempunyai *screen house* permanen berbahan baku baja ringan dengan luasan lebih 200 – 800 m<sup>2</sup>. Dinding sekeliling menggunakan *paranet* 70%, sedangkan atap menggunakan *paranet* 60% dua lapis berjarak 40 cm. Pemasangan paranet 2 lapis ini untuk mengurangi dampak terhadap tanaman jika terjadi hujan lebat pada musim hujan dan terpaan sinar matahari yang kuat pada saat musim kemarau.

Pada 29 Januari 2021, dikukuhkan kelembagaan berbadan hukum Perkumpulan Adipuro Sri Rejeki yang beranggotakan petani/pelaku aglaonema di lingkungan Kelurahan Adipuro, termasuk didalamnya KWT Sri Rejeki. Pengelolaan budidaya maupun pemasaran melalui perkumpulan ini menjadi lebih baik lagi dan cakupan pasar

yang lebih luas meliputi wilayah Sumatera, Jawa dan Sulawesi. Bahkan sejak April 2022 melakukan kemitraan dengan PT. Harapan Baru Mulia untuk kerjasama ekspor ke Turki, Qatar dan Oman. *Screen house* produksi dan *green house* karantina Perkumpulan Adipuro Sri Rejeki dapat dilihat pada Gambar 6 dan 7.



Gambar 6. *Screen House* Budidaya Aglaonema Perkumpulan Adipuro Sri Rejeki



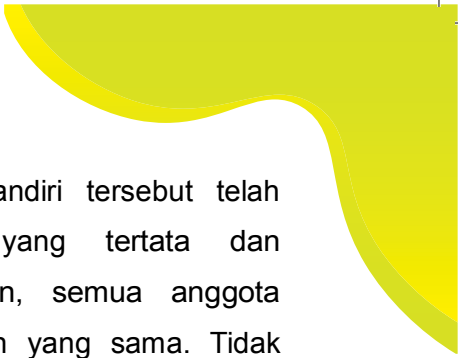
Gambar 7. *Green House* Karantina Perkumpulan Adipuro Sri Rejeki

Kurang lebih 50 jenis aglaonema dikembangkan di lingkungan Kelurahan Adipuro, diantaranya yang menjadi unggulan dari wilayah ini yaitu: Endut Anjamani, Sultan Brunei dan Krisna. Di samping jenis lainnya yang disukai pasar dan kolektor seperti: Snow White, Venus, Big Roy, Kochin dan lain-lain.

Produksi rata-rata dari 1 unit *screen house* berukuran 150 m<sup>2</sup> dengan beragam jenis aglaonema yang dihasilkan kurang lebih 3.000 tanaman. Pendapatan bersih yang diperoleh dapat mencapai Rp45 juta setiap kali penjualan dalam 1 bulan atau Rp180.000.000 – Rp270.000.000 dalam periode 4 – 6 bulan. Sistem penjualan diatur dalam setiap bulannya sehingga petani dapat memperoleh pendapatan rutin setiap bulan.

Pengaturan penjualan tersebut tidak terlepas dari pengaturan penanaman atau produksi.

Pembinaan secara intensif secara bersama dilakukan oleh petugas Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Lampung Tengah, PPL dan perangkat kecamatan serta kelurahan setempat. Komitmen untuk menjadikan Kelurahan Adipuro sebagai sentra aglaonema terbaik di Indonesia diawali dengan mewujudkan Kelurahan Adipuro sebagai Agrowisata Kampung Aglaonema pada tahun 2021. Kelengkapan prasarana pendukung telah difasilitasi oleh Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung pada tahun 2021, seperti Gapura Agrowisata Kampung Aglaonema dan sumur bor untuk mengatasi kekeringan. Pemerintah Kelurahan Adipuro juga mendukung infrastruktur jalan yang baik dan memadai. Keterlibatan ASA pada Kampung Aglaonema diperkuat dengan berbagai pembinaan dan pengawalan budidaya serta introduksi perbanyakan benih khususnya untuk beberapa jenis aglaonema keluaran terbaru maupun aglaonema untuk koleksi/langka/unik. Beberapa anggota Perkumpulan Adipuro Sri Rejeki sudah menjadi anggota ASA dan berupaya untuk memperluas pasar dalam negeri dan ekspor.



Kelembagaan yang kuat dan mandiri tersebut telah menciptakan sistem produksi yang tertata dan pemasaran yang menguntungkan, semua anggota merasakan keuntungan penjualan yang sama. Tidak terjadi permainan harga yang menyebabkan harga jual jatuh. Kekompakan yang telah dibangun diantara anggota KWT maupun perkumpulan terbukti dengan perekonomian masyarakat setempat yang terus meningkat. Pada mulanya masyarakat hanya berperan sebagai petani padi atau sayur, saat ini aglaonema menjadi komoditas utama yang diusahakan karena menguntungkan.

Agrowisata Kampung Aglaonema di Kelurahan Adipuro menjadi salah satu model pengembangan Kampung Flori terbukti dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan menjadikan wilayah Kelurahan Adipuro sebagai Kawasan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Aglaonema. Model ini dapat direplikasikan pada daerah lain dengan melibatkan masyarakat sebagai motor penggerak utama dan memproduksi tanaman hias sesuai dengan agroklimat, serta diwadahi dalam kelembagaan yang mandiri, kuat dan berbadan hukum. Arah pengembangan Kampung Flori di Kelurahan Adipuro sebagai korporasi sentra produksi, perbenihan dan

koleksi aglaonema sekaligus Kawasan Agrowisata yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

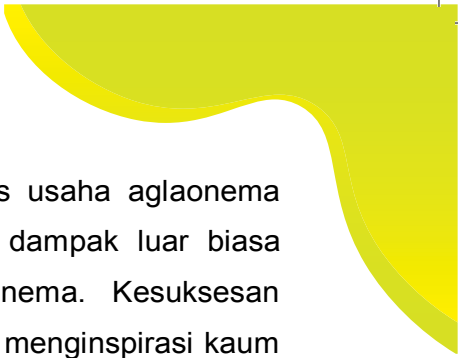
Bagan pengembangan korporasi berbasis Kampung Aglaonema di Kabupaten Lampung Tengah dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Model Pengembangan Agrowisata Berbasis Aglaonema pada Kampung Flori KWT Sri Rezeki di Kabupaten Lampung Tengah

#### 4) Model Korporasi Kampung Flori Aglaonema Sleman

Budidaya aglaonema di Dusun Paten berawal dari Krokot Nursery yang mulai merintis budidaya tanaman hias sejak tahun 2004, kemudian pada tahun 2016 Krokot Nursery memfokuskan diri pada tanaman hias aglaonema yang sebagian besar anggotanya masih berusia muda/milenial. Pada tahun 2021, sebelas



karyawan Krokot Nursery merintis usaha aglaonema secara mandiri, yang membawa dampak luar biasa dalam jual beli tanaman aglaonema. Kesuksesan karyawan Krokot Nursery tersebut menginspirasi kaum muda lainnya untuk membentuk Kelompok tani Javaglonema pada tanggal 12 Februari 2021 untuk mewadahi anggota baru yang tertarik menggeluti tanaman aglaonema, dan sampai saat ini sudah berjumlah 82 orang dari Dusun Paten dan 22 anggota dari luar Dusun Paten. Anggota Kelompok tani Javaglonema mendapat pembinaan secara langsung oleh Krokot Nursery dan Asosiasi Aglaonema Nusantara (ASA) untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas budidaya aglaonema.

Kelompok tani Javaglonema terletak di Dusun Paten yang berada pada ketinggian  $\pm 150$  mdpl. Total luas lahan anggota keseluruhan berjumlah  $\pm 1,1$  ha dengan rincian: lahan utama berada di Bumdes Tridadi Makmur  $\pm 5.000$  m<sup>2</sup> dan  $\pm 5.100$  m<sup>2</sup> merupakan lahan pekarangan anggota yang tersebar di rumah anggota kelompok. Beberapa anggota Javaglonema membudidayakan aglaonema dengan memanfaatkan lahan pekarangan seoptimal mungkin maupun lahan sewa dengan biaya sewa Rp3.000,- per tahun. Di samping itu terdapat lahan penanaman yang berada di

pekarangan rumah anggota Javaglonema Milenial di luar Dukuh Paten. Pada tahun 2021 omzet penjualan aglaonema dari Javaglonema Milenial mencapai Rp700 juta dalam kurun waktu 1 tahun, dimana rata-rata penjualan tanaman sekitar 1.500 pot setiap bulan. Untuk menyediakan stok tanaman, maka Javaglonema melakukan perbanyakan indukan dan anakan.

Setiap anggota Javaglonema minimal memiliki unit budidaya aglaonema berupa bangunan *screen house* yang sebagian besar berbahan rangka bambu, sebagian kecil lainnya berangka baja ringan dan galvanis dengan luasan rata-rata lebih 50 – 80 m<sup>2</sup>, beberapa anggota memiliki *screen house* dengan luasan 500 m<sup>2</sup>. *Screen house* produksi sekaligus pemasaran aglaonema Kelompoktani Javaglonema dapat dilihat pada Gambar 9 sedangkan *screen house* pembenihan aglaonema BUMDes Tridadi Makmur pada Gambar 10.







Gambar 9. *Screen house* Produksi Sekaligus Pemasaran Aglaonema Kelompoktani Javaglonema, Kabupaten Sleman

Kurang lebih terdapat 12 jenis aglaonema dikembangkan di Dusun Paten yaitu: Suksom, Red Anjamani, Adelia, Tiara, Red Legacy, Dud White, Red Queen, Red Exotic, Bidadari, Mahaseti, Widuri, Red Cherry, Dud Anjamani, Red Stardust. Aglaonema dari Dusun Paten dipasarkan di dalam negeri untuk wilayah Yogyakarta dan sekitarnya, serta beberapa luar daerah lainnya.

Saat ini produksi aglaonema dari Kelompoktani Javaglonema sekitar  $\pm 1.500$  per bulan, dan produksi pada tahun 2024 ditargetkan mencapai  $\pm 15.000$  per bulan sehingga pendapatan petani per bulan mencapai

Rp4.500.000,-. Selain itu masyarakat Tridadi juga mempunyai target lainnya yaitu mewujudkan Dusun Paten menjadi Kampung Wisata Aglaonema terbesar di Indonesia.

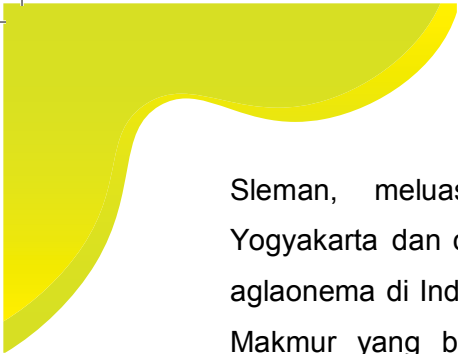


Gambar 10. Unit Pembenuhan Aglaonema BUMDes Tridadi Makmur

Program Javaglonema diantaranya adalah 1) Peningkatan kuantitas dan kualitas produksi untuk memenuhi kebutuhan pasar aglaonema dalam negeri, 2) Pelatihan, pembinaan dan pendampingan (bersama program Pemerintah/Swasta, ASA atau secara mandiri) demi terciptanya petani aglaonema yang handal dan

profesional, 3) Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat melalui budidaya aglaonema, 4) Memfasilitasi kebutuhan pengadaan budidaya aglaonema (paranet, pupuk, obat-obatan, media tanam, dan lain-lain), 5) Membuka peluang ekspor tanaman aglaonema, 6) Membuat tempat karantina mandiri sehingga menjamin mutu dan kualitas tanaman aglaonema, 7) Memfasilitasi perdagangan tanaman aglaonema dari kelompok agar menjamin pasar dan ketersediaan produksi aglaonema secara kontinyu, 8) Menciptakan Dusun Paten menjadi sentra tanaman aglaonema, dan 9) Menjadikan Dusun Paten sebagai Destinasi Wisata Aglaonema melalui pendirian Desa Wisata Aglaonema. Langkah awal untuk mewujudkan Desa Wisata Aglaonema ini tengah dirancang terwujudnya Puri Taman Aglaonema Nusantara seluas 4.500 m<sup>2</sup> tertetak di Dusun Orono, Kelurahan Tridadi, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman yang diharapkan Puri Taman Aglaonema tersebut menjadi sentra aglaonema terbesar di Indonesia dan destinasi wisata agro.

Pengembangan Kampung Aglaonema di Dusun Paten mendapatkan dukungan penuh dari mulai perangkat desa, kecamatan, kabupaten serta provinsi. Kapanewon Kabupaten Sleman mengharapkan bahwa nantinya Dusun Paten menjadi sentra industri aglaonema di



Sleman, meluas sebagai sentra se-Provinsi DI. Yogyakarta dan cakupan yang lebih luas menjadi sentra aglaonema di Indonesia. Saat ini usaha BUMDes Tridadi Makmur yang berada di Desa Tridadi telah berjalan dengan baik yang bergerak dalam usaha perbanyak indukan dan anakan aglaonema serta siap berperan sebagai mitra kelompok tani dalam pengelolaan agrowisata berbasis aglaonema di Desa Tridadi.

Pengembangan Kampung Aglaonema di Dusun Paten menjadi salah satu model pengembangan Kampung Flori yang tumbuh dari usaha mandiri masyarakat, yang terbukti dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan menjadikan wilayah Kelurahan Tridadi sebagai Kawasan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Aglaonema. Model ini dapat direplikasikan pada daerah lain dengan melibatkan masyarakat sebagai motor penggerak utama dan memproduksi tanaman hias sesuai dengan agroklimat, serta diwadahi dalam kelembagaan yang mandiri, kuat dan berbadan hukum. Arah pengembangan Kampung Flori di Kelurahan Tridadi sebagai korporasi meliputi usaha sentra produksi, industri perbenihan, promosi dan penjualan, koleksi serta konservasi aglaonema sekaligus Kawasan Agrowisata yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, melalui penguatan kelembagaan usaha, perbaikan

manajemen produksi menjadi lebih baik lagi, penyediaan benih melalui penumbuhan penangkar aglaonema, pengembangan varietas silangan yang beragam, unik dan mempunyai ciri khas, dan pengembangan unit usaha pemasaran dan agrowisata aglaonema terpadu.

Bagan pengembangan korporasi berbasis Kampung Aglaonema di Kabupaten Sleman dapat dilihat pada Gambar 11.



Gambar 11. Model Sentra Pemasaran, Promosi, Edukasi dan Konservasi Berbasis Aglaonema pada Kampung Flori Javaglonema di Kabupaten Sleman

## 5) Model Korporasi Kampung Flori Tanaman Hias Daun Kabupaten Bogor

Kelompoktani Bunga Desa, Kecamatan Cijeruk berdiri sejak tahun 1996. Sejak awal berdiri telah merintis usaha tanaman hias daun dengan memanfaatkan lahan desa, namun belum sepenuhnya dikelola dengan baik dan ragam jenis yang terbatas didominasi jenis *Anthurium* seperti Gelombang Cinta. Saat ini Kelompoktani Bunga Desa beranggotakan 22 orang yang mengusahakan pembibitan dan budidaya sampai dengan pemasaran tanaman hias daun pada lahan desa terkonsentrasi seluas 3.000 m<sup>2</sup>. Tanaman hias daun dibudidayakan di dalam *screen house* terbuat dari bambu, dengan luasan rata-rata 150m<sup>2</sup>. Setiap anggota kelompok membudidayakan jenis tanaman hias daun tertentu yang menjadi ciri khas usahanya. Dengan sistem pengaturan jenis yang dibudidayakan ini menguntungkan dalam pemasaran, bagi konsumen atau pasar dapat langsung bernegosiasi kepada pemilik/anggota kelompoktani, sedangkan bagi anggota kelompok, tidak terjadi persaingan harga diantara sesama anggota. Namun, pemasaran bersama dalam kelompok menjadi prioritas utama, ketika ada permintaan untuk jenis tanaman hias tertentu dalam jumlah besar, maka kolektifitas pemasaran dari seluruh anggota kelompok menjadi target utama,

pasokan produk akan diambil dari seluruh anggota kelompok yang memiliki jenis yang diminta pasar tersebut. Dengan demikian harga jual menjadi *bargaining* yang menguntungkan bagi kelompok.

Jenis tanaman hias daun yang diusahakan kurang lebih 500 – 1000 jenis dengan pemasaran baik langsung di tempat maupun pengiriman ke Jabodetabek dan luar Jawa seperti Sumatera dan Sulawesi. Saat ini tengah dijajaki untuk ekspor melalui mitra *offtaker* PT. Harapan Baru Mulia bersama Kedutaan Besat Turki. Harga jual pertanaman dengan minimal 5 helai daun Rp10.000 – 15.000 dengan volume penjualan sebanyak rata-rata 1000 per 1 jenis. Dengan demikian keuntungan untuk 1 kali penjualan Rp50 juta per bulan.

*Screen house* dengan konstruksi bambu yang dibangun sejak tahun 2000-an merupakan investasi dari masing-masing anggota, dengan modal Rp20 juta untuk *screen house* berukuran 50 m<sup>2</sup>, sehingga untuk *screen house* berukuran 150 m<sup>2</sup> membutuhkan anggaran Rp60 juta. Terdapat 20 unit *screen house* yang dimiliki Kelompoktani Bunga Desa pada lahan seluas 3.000 m<sup>2</sup> dengan sistem sewa. *Screen house* terpadu yang dikelola oleh Kelompoktani Bunga Desa dapat dilihat pada Gambar 12.



Gambar 12. *Screen House* Terpadu Kelompok tani Bunga Desa

Bagan pengembangan korporasi berbasis Kampung Tanaman Hias Daun di Kabupaten Bogor dapat dilihat pada Gambar 13.



**MODEL PEMASARAN GROSIR TERPADU BERBASIS TANAMAN HIAS DAUN PADA KAMPUNG FLORI KELOMPOK TANI BUNGA DESA KABUPATEN BOGOR**



Gambar 13. Model Pemasaran Grosir Terpadu Berbasis Tanaman Hias Daun pada Kampung Flori Kelompoktani Bunga Desa di Kabupaten Bogor



# IV

## PENUTUP



**KEMENTERIAN PERTANIAN  
REPUBLIK INDONESIA  
TAHUN 2022**



#### **IV. Penutup**

Pengembangan Kampung Flori berbasis korporasi adalah jawaban untuk menghadapi berbagai persoalan dalam pembangunan industri florikultura. Kampung Flori merupakan suatu pengelolaan pembangunan wilayah sentra produksi tanaman hias dalam skala ekonomi serta terkait secara fungsional dalam hal potensi sumber daya alam, agroklimat, kondisi sosial budaya, faktor produksi dan keberadaan infrastruktur penunjang. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kesejahteraan petani dan produksi serta nilai tambah dan daya saing wilayah untuk keberlanjutan usahatani tanaman hias.

